

## **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak Dalam Mengembangkan Ternak Kambing**

### ***Analysis Of Factors That Influence Farmer's Interest In Developing Goat Livestock***

<sup>1</sup>Supriyanto, <sup>2</sup>Adilla Fitriana Haryadini, <sup>3</sup>Nurdayati

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang  
Jl. Magelang Kopeng Km. 07, Tegalrejo, Magelang  
e-mail: [adillafitriaharyadini@gmail.com](mailto:adillafitriaharyadini@gmail.com)

Diterima : 2 Agustus 2020

Disetujui : 3 Desember 2020

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing dan mengetahui faktor yang mempengaruhi minat (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan umur peternak). Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung mulai tanggal 02 Maret sampai 02 Mei 2020 bertempat di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan metode anjongsana kerumah peternak untuk mendapatkan data primer penelitian. Minat peternak dihitung menggunakan skala Likert yang dilihat dari indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Perhitungan faktor yang mempengaruhi minat dilakukan menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat peternak tergolong dalam kategori tinggi (39,4). Hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa harga bibit, pendidikan peternak dan umur peternak berpengaruh sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap minat peternak, sedangkan pengalaman beternak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat peternak ( $P > 0,05$ ).

**Kata kunci:** Minat, Peternak, Beternak, Kambing

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of interest of farmers in developing goats and determine the factors that affect interest (price of seeds, breeders' education, experience of breeders and age of breeders). This research was conducted for two months starting from March 02 to May 02 2020 in the Ngargoretno Village, Salaman District, Magelang Regency. The sample used in this study amounted to 33 people. Sampling was done using a purposive random sampling method with certain criteria. Data collection was carried out by interview using the method of anjongsana to the*

farmer's house to obtain primary research data. The interest of farmers is calculated using a Likert scale as seen from indicators of feeling happy, caring, aware and willing. The calculation of factors that affect interest is performed using multiple linear regression statistical analysis. The results showed that the level of interest of farmers in the high category (39.4). The results of multiple linear regression analysis found that the price of seedlings, education of farmers and age of farmers had a very significant effect ( $P < 0.01$ ) on the interests of farmers, while experience of farmers did not significantly influence the interests of farmers ( $P > 0,05$ )

**Key Word:** Interest, Farmers, Farming, Goat

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Usaha peternakan secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti pemanfaatan dagingnya sebagai sumber protein, susunya sebagai sumber pemenuhan vitamin, dan kotorannya dapat di manfaatkan sebagai bahan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kimia bagi tanaman pertanian. Salah satu usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kambing.

Usaha peternakan kambing sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang di pelihara secara tradisional. Tujuan pemeliharaan kambing juga berbeda-beda, diantaranya yaitu sebagai pekerjaan utama dan sebagai tabungan. Sistem pemeliharaan kambing kebanyakan dilakukan secara tradisional dengan skala yang cukup kecil, bahkan letak kandang pun tidak jauh dari perumahan bahkan menyatu dengan area perumahan.

Desa Ngargoretno merupakan salah satu desa yang memiliki potensi peternakan kambing dengan populasi sebanyak 1000 - 1500 ekor terdiri dari kambing pedaging dan kambing perah. Populasi tersebut meningkat setiap tahunnya, terutama untuk kambing pedaging akan meningkat populasinya ketika hari - hari besar seperti hari raya.

Berdasarkan hasil permasalahan tersebut penulis mengambil judul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi

Minat Peternak dalam Mengembangkan Ternak Kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang"

### Tujuan

1. Untuk mengetahui minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

### Landasan Teori

Purwanto (2001) menyatakan bahwa, minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat juga dimaknai sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Hidayat (2019) menyatakan bahwa, adanya minat untuk beternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing diantaranya: harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan umur peternak.

Minat dapat dihitung berdasarkan indikator perasaan senang. Pada dasarnya minat menurut Rusadi (2015) dibagi menjadi empat indikator yang sangat penting untuk meraih keberhasilan yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan.

## MATERI DAN METODE

### Materi

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang pada tanggal 02 Maret 2020 sampai dengan 02 Mei 2020.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: laptop, printer, folder, power point, dan kuesioner; alat tulis yaitu bolpoin dan buku untuk menulis data – data yang digali melalui peternak, bahan yang digunakan sebagai penunjang jalannya kegiatan penelitian antara lain: kertas HVS A4 80 gram sebagai bahan untuk mencetak kuesioner, media penyuluhan, tinta, flashdisk, media penyuluhan berupa folder sebagai media untuk membantu menyampaikan materi kepada audiens.

Objek yang diamati adalah mengenai minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing. Peternak akan diamati dan diberi kuesioner untuk diukur minatnya

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive random sampling. Jumlah peternak kambing di Desa Ngargoretno sebanyak 259 peternak, setelah dilakukan teknik purposive maka didapatkan jumlah peternak yang sesuai kriteria sebanyak 128 peternak. Selanjutnya sampel diambil secara random. Arikunto (2010) menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam kegiatan penelitian ini sampel akan diambil sebanyak 13% dari populasi sehingga akan didapatkan sebanyak 33 responden.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan diskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh masing – masing faktor yang diduga mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing. Analisis linier berganda dihitung menggunakan bantuan aplikasi Statistic Packet for Social Science (SPSS). Adapun persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Algifari, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing

a = Konstanta

X1 = Harga bibit

X2 = Pendidikan peternak

X3 = Pengalaman beternak

X4 = Umur peternak

b1 b2 b3 dan b4 = Koefisien regresi variable X1, X2, X3, dan X4

e = Standar eror

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis dari metode terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias atau terbaik atau *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Pengujian pada

asumsi klasik antara lain: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari faktor yang diduga mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing yaitu harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan umur peternak terhadap minat peternak. Pengujian hipotesis yang digunakan antara lain: uji determinasi ( $R^2$ ), uji F, uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Minat Peternak dalam Mengembangkan Ternak Kambing

Minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing yang diukur menggunakan indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran, kemauan. Minat dilakukan dengan wawancara terhadap 33 responden menggunakan bantuan kuesioner yang sudah valid dan reliabel yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Rekapitulasi jawaban responden hasil wawancara tentang minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden

Kriteria	Indikator				Total Nilai
	Perasaan senang	Perhatian	Kesadaran	Kemauan	
Sangat Setuju (5)	80	140	65	85	370
Setuju (4)	148	296	132	120	696
Ragu-ragu (3)	39	81	51	45	216
Tidak Setuju (2)	0	6	6	8	20
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0	0
Jumlah	267	523	254	258	1302
Rata-rata	8,09	15,8	7,6	7,8	39,4

Sumber: Data Terolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jawaban responden berdasarkan hasil wawancara pada indikator perasaan senang dengan kriteria sangat setuju sebanyak 74 item, setuju sebanyak 148 item, ragu-ragu sebanyak 39 item, tidak setuju sebanyak 0 item dan sangat tidak setuju sebanyak 0 item dengan jumlah nilai 267 dan rata-rata sebesar 8,09, indikator perhatian dengan kriteria sangat setuju sebanyak 140 item, setuju sebanyak 296 item, ragu-ragu sebanyak 81 item, tidak setuju sebanyak 6 item dan sangat tidak setuju sebanyak 0 item dengan jumlah nilai 523 dan rata-rata 15,8, indikator kesadaran dengan kriteria sangat setuju sebanyak

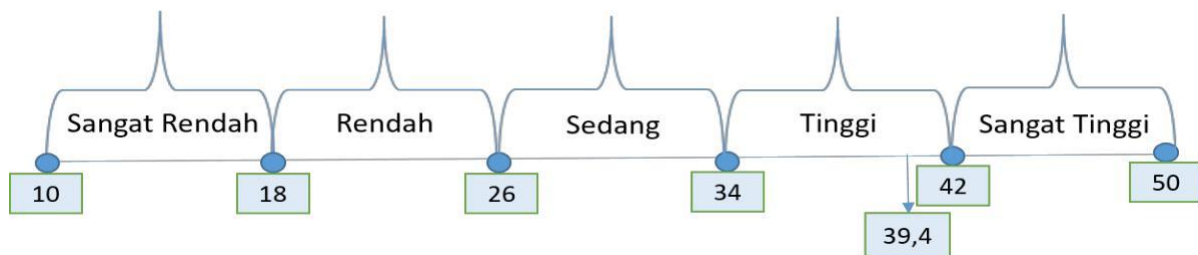
65 item, setuju sebanyak 132 item, ragu-ragu sebanyak 51 item, tidak setuju sebanyak 6 item dan sangat tidak setuju sebanyak 0 item dengan jumlah nilai 254 dan rata-rata 7,6. Indikator kemauan dengan kriteria sangat setuju sebanyak 85 item, setuju sebanyak 120 item, ragu-ragu sebanyak 45 item, tidak setuju sebanyak 8 item dan sangat tidak setuju sebanyak 0 item dengan jumlah nilai 258 dan rata-rata 7,8.

Jumlah total dari empat indikator didapatkan berdasarkan hasil rekapitulasi data dari jawaban pada kuesioner yang diberikan. Jumlah total nilai yang didapatkan dari semua

indikator sebanyak 1302 dengan rata-rata 39,4 dengan rincian pada kriteria sangat setuju memperoleh jumlah nilai sebesar 370, kriteria setuju memperoleh jumlah nilai 696, kriteria ragu-ragu memperoleh jumlah nilai 216, kriteria tidak setuju memperoleh jumlah nilai 20 dan kriteria sangat tidak setuju memperoleh jumlah nilai 0. Berdasarkan hasil tabulasi dari 10 butir pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran

dan kemauan yang memberikan kontribusi jawaban paling banyak pada kriteria setuju yaitu pada indikator perhatian. Tabulasi data tersaji pada lampiran 13.

Tingkat minat peternak kambing berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tingkat Minat Peternak di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai minat sebesar 39,4 dan berada pada interval 34-42 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pada setiap indikator yang menunjukkan bahwa peternak memiliki perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2003) yang berpendapat bahwa, minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang peternakan. Selanjutnya Djali (2008) menyatakan bahwa, minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

sesuatu diluar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi suatu pekerjaan, jawaban, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

### Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang diduga mempengaruhi minat antara lain: harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, umur peternak. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi maka dilakukan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 21. Pada uji hipotesis akan dilakukan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

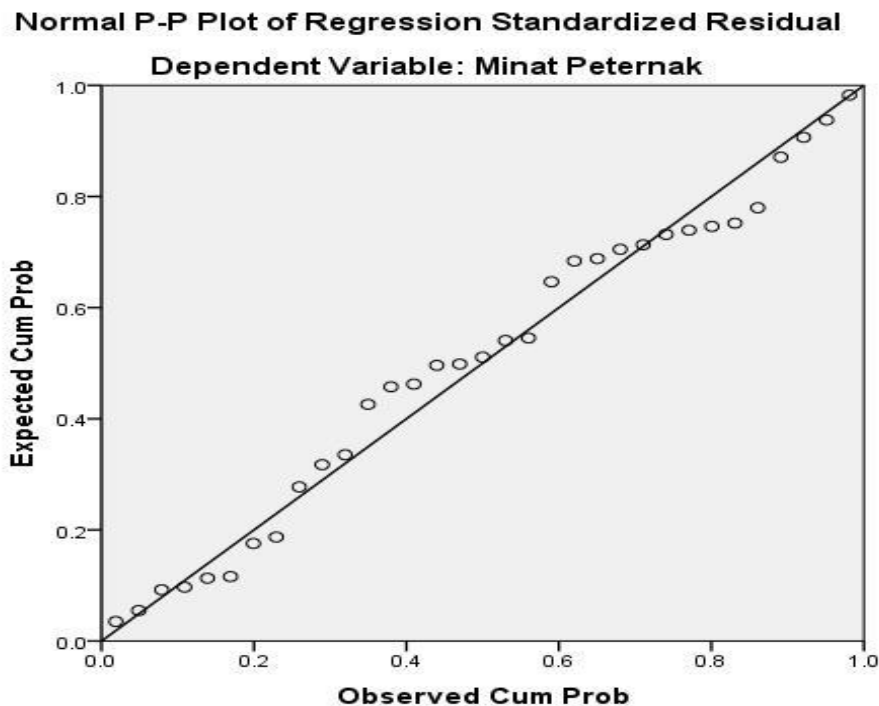
#### 1). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis dari metode

terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias atau terbaik atau Best Linier Unbias Estimator (BLUE). Pengujian pada asumsi klasik adalah sebagai berikut:

**a) Uji normalitas.**

Uji normalitas adalah suatu pengujian bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar output Normal Probability Plot pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2000), Salah satu cara mengecek kenormalitasan data adalah dengan plot probabilitas normal. Normalitas terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus. Uji normalitas lanjutan dapat dilakukan dengan melalui metode *One Sample*

*Kolomogorov Smirnov Test*. Menurut Herawati dalam Astuti dkk (2018), *One Sample Kolomogorov Smirnov Test* adalah salah satu uji normalitas untuk data yang berasal dari satu sampel. Hasil dari uji *One Sample Kolomogorov Smirnov Test* dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.35775738
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.084
	Negative	-0.091
Kolmogorov-Smirnov Z		0.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.948

Sumber: Data terolah 2020

Hasil pengujian dapat dikatakan nilai signifikan sebesar 0,948 atau nilai probabilitas diatas 5% ( $P > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal. sesuai dengan pendapat Santoso (2001) yang menyatakan bahwa, jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau distribusi data normal.

### b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui output tabel coefficients pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga Bibit	0.841	1.190
Pendidikan Peternak	0.938	1.066
Pengalaman Beternak	0.867	1.153
Umur Peternak	0.976	1.025

Sumber: Data Terolah 2020

Hasil pengujian didapatkan nilai Tolerance harga bibit (X1), pendidikan peternak (X2), pengalaman beternak (X3), dan umur peternak (X4) lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multiko.

Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2010), Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala

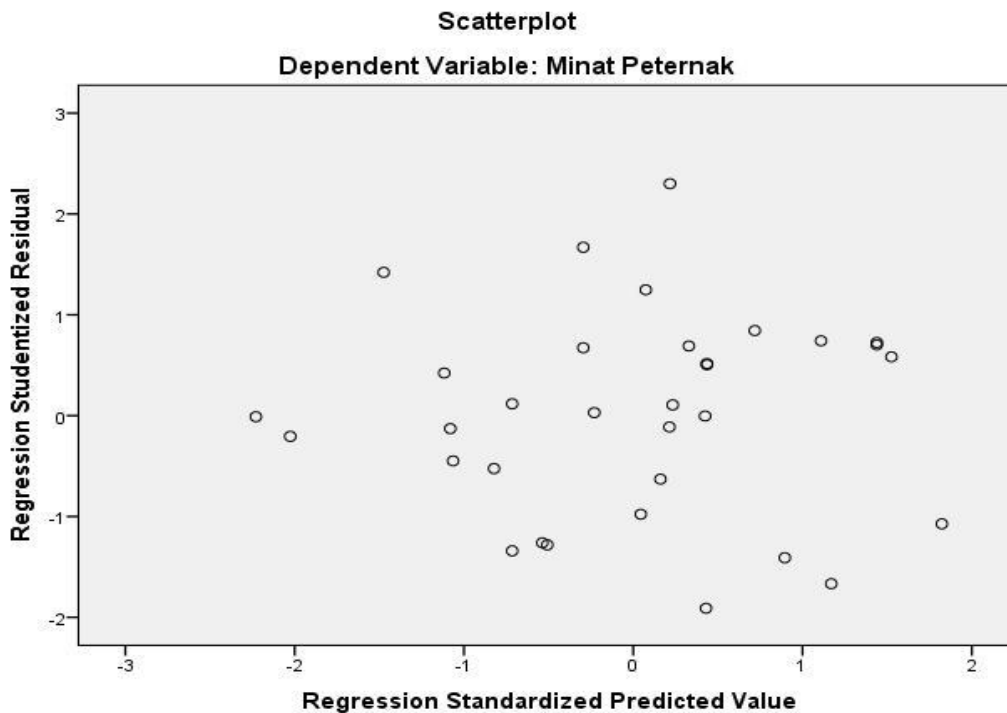
multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai Tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas

### c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar output Scatterplot yang tersaji dibawah ini:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output Scatterplot tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data (titik) tidak memiliki pola yang jelas atau tersebar diatas dan dibawah titik 0, maka asumsi terpenuhi dengan tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2000), salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dan nilai residualnya.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari faktor yang diduga mempengaruhi minat

peternak dalam mengembangkan ternak kambing yaitu harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan umur peternak terhadap minat peternak.

### a) Uji determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam hal ini adalah minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing yang ada di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada output Model Summary yang tercantum pada tabel 4 dibawah ini:



Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.728 <sup>a</sup>	0.530	0.462	4.65864

Sumber: Data Terolah 2020

Hasil dari uji determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,462 artinya kemampuan variabel independen (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak) dapat menjelaskan variabel dependen (minat peternak) sebesar 46,2%, sedangkan sisanya 53,8% dijelaskan variabel lain seperti jumlah tanggungan keluarga, jumlah pendapatan, intensitas penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2001) yang menyatakan bahwa, untuk regresi

dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi.

#### b) Uji F

Hasil pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai F dan signifikansinya pada tabel ANOVA yang tercantum pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. ANNOV

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	684.250	4	171.062	7.882	0.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	607.682	28	21.703		
	<i>Total</i>	1291.931	32			

Sumber :Data Terolah 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa variabel independen (Harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, umur peternak) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen (minat peternak) dengan nilai F hitung sebesar 7.882 lebih besar dari F tabel 2,70 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan signifikansi dibawah 1% ( $P < 0,01$ ). Sesuai dengan pendapat Algifari (2009), jika nilai Fhitung pada pengkajian lebih besar dari Ftabel sehingga keputusannya adalah hipotesis 0 (H<sub>0</sub>) dan menerima hipotesis alternatif.

#### c) Uji T

Uji T atau uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial atau terpisah apakah variabel bebas (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak) berpengaruh terhadap variabel terikat (minat peternak). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.617	6.129		9.891	0.000
Harga Bibit	-3.949	0.960	-0.582	-4.115	0.000
Pendidikan				3.726	0.001
1	3.575	0.960	0.499		
Peternak					
Pengalaman	-1.130	0.909	-0.173	-1.243	0.224
Beternak					
Umur Peternak	-2.584	0.882	-0.385	-2.932	0.007

Sumber: Data Terolah 2020

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa konstanta hasil perhitungan regresi linier berganda adalah 60,617 artinya saat semua variabel independen mempunyai nilai sebesar 0 maka minat memiliki nilai 60,617, persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + 60.617 - 3.949x_1 + 3.575x_2 - 1.130x_3 - 2.584x_4 + e$$

Keterangan:

Y : Minat peternak

A : Konstanta

X1 : Harga bibit

X2 : Pendidikan peternak

X3 : Pengalaman beternak

X4 : Umur peternak

e : Standar eror

Berikut penjelasan mengenai pengaruh variabel idnependen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu:

### 1) Harga bibit (X1) terhadap minat peternak (Y).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi harga bibit sebesar 0,000 maka harga bibit berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak karena  $P < 0,01$ . Artinya dalam penelitian

ini variabel harga bibit berpengaruh signifikan yaitu dengan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai koefisien dari variabel harga bibit sebesar -3,949 artinya setiap kenaikan variabel harga bibit (X1) satu persen maka variabel minat (Y) akan turun sebesar 3,949 persen. Semakin tinggi harga bibit, maka minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah pembelian bibit saat hari-hari besar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hadi dan Ilham (2002) yang menyatakan bahwa, usaha peternakan memerlukan modal yang besar, terutama untuk pengadaan pakan dan bibit. Biaya yang besar ini sulit dipenuhi oleh peternak pada umumnya yang memiliki keterbatasan modal.

Kotler dan Keller (2009) mengatakan bahwa, harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan atas barang atau jasa, atau sejumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapat manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Dalam hal ini harga yang dimaksud adalah harga bibit. Jika harga bibit tinggi atau mahal maka akan membuat daya beli peternak menjadi turun sehingga minat untuk mengembangkan usaha ternaknya pun ikut menurun.

## **2) Pendidikan peternak (X2) terhadap minat peternak (Y).**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi pendidikan peternak sebesar 0,001 maka pendidikan peternak berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak karena  $P < 0,01$ . Artinya dalam penelitian ini variabel pendidikan peternak berpengaruh signifikan yaitu dengan nilai p-value sebesar 0,001. Nilai koefisien dari variabel pendidikan peternak sebesar 3,575 artinya setiap kenaikan variabel pendidikan peternak (X2) satu persen maka variabel minat (Y) akan naik sebesar 3,575 persen. Semakin tinggi pendidikan peternak, maka minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing semakin tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Halim (2017) yang menyatakan bahwa, orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan, daya pikir, serta produktivitas seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar juga peluang penerimaan seseorang terhadap inovasi yang datang dari luar.

Novia (2011) menyatakan bahwa, petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi dapat dengan mudah menerima dan memahami penjelasan-penjelasan dari fasilitator, oleh karena itu petani yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak

## **3) Pengalaman beternak (X3) terhadap minat peternak (Y).**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi pengalaman beternak sebesar 0,224 maka pengalaman beternak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat peternak karena  $P > 0,05$ . Artinya dalam penelitian ini variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan. Peternak kambing di Desa Ngargoretno umumnya sudah memelihara ternak kambing dalam jangka waktu yang lama, namun ada juga yang baru mulai melakukan budidaya kambing. Beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Namun, peternak mengolah usahanya dengan kebiasaan-kebiasaan lama yang diikuti dari kebiasaan orang tuanya secara turun temurun.

Selain itu, peternak biasanya memelihara kambing untuk dijadikan sebagai tabungan, sehingga peternak kurang fokus dalam mengembangkan ternak kambingnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriza (2012) yang menyatakan bahwa, umumnya pengalaman beternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola pemeliharaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentu akan mempengaruhi responden dalam beternak, sehingga pola pemeliharaan menjadi kurang berkembang kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Sikombong (2014) yang menyatakan bahwa, pengalaman adalah guru yang terbaik, dengan pengalaman yang cukup, peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan memperbaiki kekurangan di masa lalu.

## **4) Umur peternak (X4) terhadap minat peternak (Y).**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi umur peternak sebesar 0,007 maka umur peternak berpengaruh sangat signifikan

terhadap minat peternak karena  $P < 0,01$ . Artinya dalam penelitian ini variabel umur peternak berpengaruh sangat signifikan yaitu dengan nilai p-value sebesar 0,007. Nilai koefisien dari variabel umur peternak sebesar -2,584 artinya setiap kenaikan variabel umur peternak (X4) satu persen maka variabel minat (Y) akan turun sebesar -2,584 persen. Semakin tinggi umur peternak, maka minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing semakin menurun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa, para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk di berikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerja, dan cara hidupnya, petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir (TA) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat peternak berada pada kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata sebesar 39,4. Nilai tersebut dihasilkan dari empat indikator yaitu perasaan senang sebesar 8,09. Perhatian sebesar 15,8. Kesadaran sebesar 7,6, dan kemauan sebesar 7,8.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap minat peternak adalah harga bibit (X1) dengan pengaruh sangat signifikan ( $P < 0,01$ ), tingkat pendidikan (X2) dengan pengaruh sangat signifikan ( $P < 0,01$ ), dan umur peternak (X4) dengan pengaruh sangat signifikan ( $P < 0,01$ ), sedangkan pengalaman

beternak (X3) tidak berpengaruh terhadap minat peternak ( $P > 0,05$ )

### Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah dilakukan penelitian pada peternak di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang yaitu perlunya meningkatkan intensitas penyuluhan dengan pemberian materi dibidang peternakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan jurnal penelitian "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Peternak dalam Mengembangkan Ternak Kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang", sehingga jurnal ini dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2009. Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi. BPEE Yogyakarta. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, N., N. Prabewi., Suharti. 2018. Respon Kelompok Wanita Tani Sidomaju Terhadap Metode Marinasi Pra Pengolahan Daging Ayam Broiler di Desa Banjarsari Kecamatan Windusari. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. Vol. 15 No.28 Polteknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Magelang. Diakses 17 Juli 2020. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/article/view/18/48>
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta

- Fitriza, Y. T. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36 (1) : 57-65.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadi, P.U. dan Ilham, N. 2002. Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 21(4) p: 148-157.
- Halim, Setiawan. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong di Kelurahan Bangkalan Kecamatan Maiwa. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hidayat, Arif Nur. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Warga dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan
- Margono, S. 2000. *Penyuluhan Pembangunan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Novia, I. 2011. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer. *The Indonesia Journal of Public Health*, 4 (2): 96-104.
- Prawirodigjo, S., T. Herawati dan B. Utomo. 2003. Penampilan Peternakan Kambing dan Potensi Bahan Pakan Lokal Sebagai Komponen Pendukungnya di Wilayah Propinsi Jawa Tengah. *Lokakarya Nasional Kambing Potong*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.
- Purwanto, Ngalm. 2001. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Rusadi, Dwiko Septiyadi. 2015. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda dalam Beternak Sapi Potong di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo. PT Gramedia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sikombing, Indriani. 2014. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Pemanfaatan Limbah Tanaman Pangan Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung